

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN MERONCE BIJI KARET DI TK
AL-JANNAH TARUSAN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**SISKA RIA UTAMA
NIM: 2007/88512**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU-PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2011
Yang menyatakan,



Siska Ris Utama

HALAMAN PERSetujuan SKRIPSI

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini
melalui Kegiatan Meronce Biji Kacang di TK Al-Jannah
Larusan Pesisir Selatan
Nama : Sisken Ria Utama
NIM : 200788512
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Mengetahui :

Pembimbing I,

Dra. Hj. Yulsvofriend, M. Pd
NIP 19620730 198803 2 002

Pembimbing II,

Dra. Hj. Siti Hartati, M.Pd
NIP 19600305 198403 2 001

Tukunah Yodhy
Ketua Jurusan PG-PAUD

Dra. Hj. Yulsvofriend, M. Pd
NIP 19620730 198803 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertabakan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini
Melalui Kegiatan Meronce Biji Karet Di TK Al Jannah
Tarusan Pesisir Selatan

Nama : Siska Ria Utama
NIM : 200788512
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Yulsyofriand, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	
3. Anggota	: Saridewi, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd	
5. Anggota	: Dr. Hj. Rukimahwati, M.Pd	

ABSTRAK

Siska Ria Utama. 2011. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Morence Biji Karet di TK Al-Jannah Tarusan Pesisir Selatan. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan motorik halus anak pada TK Al Jannah Tarusan Pesisir Selatan .hal ini di duga anak kurang trampil dalam menggunakan jari tangan saat melaksanakan kegiatan belajar dan media yang diguakan guru kurang menarik .penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan meronce dengan biji karet di tk aljannah tarusan pesisir selatan

Peneliti ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di TK Al-Jannah Tarusan Pesisir Selatan, kelompok B1 tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 15 orang anak. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembaran observasi, dokumentasi dan wawancara. yang dianalisis dengan teknik persentase.

Penilaian hasil penelitian ini di lakukan melalui 2 siklus, rata-rata persentase kemampuan anak kategori sangat tinggi sebelum tindakan adalah 15% pada siklus I rata-ratanya 41,5% sedangkan pada siklus II rata-ratanya 81,75%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sampai dilakukan siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan Meronce Biji Karet dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Disini peneliti menyarankan bahwa untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih meningkatkan fungsi dari media atau alat permainan, yang mana merupakan karya inovasi yang dapat meningkatkan lebih banyak aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis aturkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *"Meronce Biji Karet"* di TK Al- Jannah Tarsusan Pesisir Selatan. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka untuk menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Pembimbing I sekaligus Ketua Jurusan yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Sri Hartati, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S.Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan.

4. Seluruh Dosen-dosen Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Kedua orang tua, teman, sahabat yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
6. Ibu Yusba Neli, S.Pd, selaku kepala TK Al-Jannah Tarusan Pesisir Selatan. Memberikan kesempatan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
7. Anak didik TK Al-Jannah Tarusan Pesisir Selatan yang telah bekerja sama dengan baik dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.
8. Teman-teman angkatan 2007 buat kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mohon ma'af. Saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan peneliti pada khususnya.

Padang, Agustus 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	1x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Definisi Operasional.....	8

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	10
1. Pendidikan Anak Usia Dini	10
2. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	13
3. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	14
4. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus.....	17
5. Karakteristik Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.....	17
6. Pengertian Meronce	19
7. Konsep Warna.....	24
8. Konsep Bentuk.....	26
9. Pengertian Biji Karet.....	26
10. Manfaat Meronce dengan Biji Karet.....	27
B. Penelitian Yang Relevan.....	27
C. Kerangka konseptual	28
D. Hipotesis Tindakan.....	29

BAB III. RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Prosedur Penelitian.....	30
D. Instrumentasi.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	46
1. Kondisi Awal	46
2. Deskripsi Siklus I	51
3. Deskripsi Siklus II	55
B. Analisis Data.....	57
1. Analisi Siklus I.....	57
2. Analisis siklus II.....	74
C. Pembahasan	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Implikasi.....	94
C. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Kondisi Awal dalam Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Al-Jannah Tarusan Pesisir Selatan.....	47
2. Data Sikap Anak dalam Proses Pembelajaran kondisi awal sebelum tindakan.....	50
3. Data Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus I Pertemuan I.....	58
4. Data Sikap Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I.....	61
5. Data Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus I Pertemuan 2.....	63
6. Data Sikap Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan 2.....	66
7. Data Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus I Pertemuan 3.....	68
8. Data Sikap Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan 3.....	71
9. Data Wawancara Anak pada Siklus I.....	73
10. Data Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus II Pertemuan 1.....	74
11. Data Sikap Anak Dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan 1.....	76
12. Data Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus II Pertemuan 2.....	79
13. Data Sikap Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan 2.....	81
14. Data Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus II Pertemuan 3.....	84
15. Data Sikap Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan 3.....	86
16. Data Hasil Wawancara pada Siklus II.....	89

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Kondisi Awal Sebelum Tindakan	49
2. Grafik Sikap Anak dalam Proses Pembelajaran Kondisi Awal Sebelum Tindakan.....	51
3. Grafik Kemampuan Motorik Halus anak pada Siklus I pertemuan I.....	60
4. Grafik Sikap Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I.....	62
5. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus I Pertemuan 2.....	65
6. Grafik Sikap Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan 2.....	67
7. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus I Pertemuan 3.....	70
8. Grafik Sikap Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan 3.....	72
9. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II Pertemuan I.....	76
10. Grafik Sikap Anak Dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan I.....	78
11. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus II Pertemuan 2.....	81
12. Grafik Sikap Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan 2.....	83
13. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus II Pertemuan 3.....	86
14. Grafik Sikap Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan 3.....	88

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah hal yang paling menarik orang tua, masyarakat, maupun pemerintah. Kita menyadari bahwa kualitas masa anak-anak (*early childhood*) termasuk masa usia dini merupakan cerminan kualitas bangsa dimasa akan datang. Masa usisa dini disebut juga masa emas yang mana kita ketahui dalam hal ini anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan perkembangan. Menurut Suyanto (2005:7) "Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang sanagat pesat".

Sesuai Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, penulis simpulkan bahwa : Pendidikan dapat membentuk prilaku dan cara pandang seseorang, serta dapat mengangkat martabat, agar mengharumkan nama bangsa, dengan tujuan dapat mengembangkan proses peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*student skill*) agar kelak menjadi manusia Indonesia seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik, dan demokratis yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. Perkembangan

setiap anak ditentukan oleh faktor genetik dan lingkungan. Pendidikan Anak Usia Dini mengembangkan potensi genetik anak agar berkembang secara optimal melalui rancangan yang menyediakan dengan keutuhan individualnya dan memperhatikan bakatnya. Sedangkan, faktor lingkungan pendidikan perlu merancang lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan dan menantang.

Tugas utama Taman Kanak-kanak (TK) adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, atau perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar. Pembelajaran di TK bersifat spesifik didasarkan pada tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.

Guru harus dapat mempersiapkan segala sesuatu untuk mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan yang dimiliki anak, diantaranya yaitu menyediakan berbagai macam media yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Setiap kehidupan manusia dalam usia pertumbuhan mengalami masa perkembangan. Perkembangan motorik meliputi kemampuan seseorang untuk bergerak tanpa bergerak kita tidak bisa berpindah tempat, meraih sesuatu, melakukan suatu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya sehingga gerak sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu keterampilan pada Anak Usia Dini adalah pengembangan keterampilan motorik. Perkembangan motorik merupakan perubahan secara progresif kemampuan untuk melakukan gerakan diperoleh melalui interaksi antara rangsangan untuk bergerak, dan faktor kematangan otot untuk bergerak. Motorik halus pada aktivitas pembelajaran di sekolah merupakan satu hal yang sangat penting dengan menguasai motorik halus anak dapat melakukan hal seperti melipat, kertas, meronce, menggunting dan lain-lainnya. Tujuan model program pengembangan keterampilan motorik pada Anak Usia Dini meliputi pengembangan motorik kasar dan halus. Dalam pengembangan keterampilan motorik halus diharapkan anak mampu memfungsikan gerakan jari tangan, mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, serta mengendalikan emosi

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di TK AL Jannah Tarusan Pesisir Selatan di temukan masalah tentang motorik halus anak yang masih rendah yang disebabkan kurangnya anak dalam memperhatikan saat belajar media yang digunakan guru kurang menarik bagi anak sehingga anak merasa bosan misalnya yang sering digunakan guru dalam kegiatan meronce terbuat dari kertas dan pipet saja, selain itu kurangnya motivasi pada anak dalam melaksanakan kegiatan meronce, hal demikianlah yang membuat anak kurang trampil dalam menggerakkan jari tangan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran

Salah satu alat pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada pendidikan Anak Usia Dini adalah meronce . Meronce merupakan

salah satu kegiatan yang diberikan pada anak usia dini. Kegiatan memasukkan manik-manik ke dalam benang ini merupakan latihan agar anak dapat berkonsentrasi. Kegiatan meronce dapat melatih konsentrasi, koordinasi antara tangan dengan mata, dan melatih motorik halus anak. Otot tangan dan jari yang kuat serta lentur membuat anak pintar melakukan aktivitas dengan tangan yang memerlukan kelenturan. Teknik meronce digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus juga sekaligus memperkenalkan warna.

Dari permasalahan yang ada di atas peneliti mencoba memecahkan permasalahannya tentang motorik halus anak dengan cara memberikan kegiatan yang menyenangkan yaitu kegiatan meronce yang menggunakan biji karet dengan media yang peneliti buat yang berasal dari alam kemudian diwarnai sehingga bentuknya menarik bagi anak, dengan adanya kegiatan meronce biji karet ini sehingga peneliti dapat memperbaiki motorik halus anak untuk kedepannya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce biji karet Di TK Al Jannah dengan metode Penelitian Tindakan Kelas, dengan demikian melalui kegiatan ini peneliti dapat meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan meronce di TK Al Jannah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi tentang motorik halus anak di TK Al Jannah Tarusan Pesisir Selatan antara:

1. Anak kurang trampil dalam menggerakkan jari tangan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran
2. Masih rendahnya kemampuan motorik halus yang dimiliki anak
3. Kurangnya motivasi pada anak saat melaksanakan kegiatan meronce
4. Media yang digunakan guru dalam mengembangkan motorik halus kepada anak masih belum optimal atau kurang menarik bagi anak

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, karena keterbatasan kemampuan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada : Anak kurang trampil menggerakkan jari tangan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu : Apakah kegiatan meronce biji karet ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Al Jannah Tarusan Pesisir Selatan ?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka pemecahan masalah dapat dilakukan kegiatan meronce dengan menggunakan media yaitu biji karet yang diberi warna sehingga bentuknya menarik.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian adalah:

1. Untuk meningkatkan pengetahuan anak dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan meronce dengan biji karet di TK Al Jannah Tarusan Pesisir Selatan.
2. Untuk meningkatkan keterampilan anak menggunakan jari tangan.

G. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Anak :

Dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan menggunakan biji karet.

2. Manfaat bagi guru :

Meronce dengan biji karet merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan motorik halus anak.

3. Bagi lembaga PAUD :

Kegiatan meronce dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan ilmu pendidikan kepada anak usia dini dalam rangka peningkatan kemampuan motorik halus.

4. Bagi penelitian lain :

Yaitu sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

5. Bagi penulis:

Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di UNP Fakultas Ilmu Pendidikan .

H. Defenisi Operasional

Berdasarkan kata kunci yang ada pada proposal ini, maka penulis akan mendefinisikan beberapa konsep sebagai berikut :

1. Motorik halus anak usia dini ditekankan pada koordinasi gerakan yang berkaitan dengan kegiatan meletakan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan, jadi dapat dikatakan bahwa motorik halus anak usia dini adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan otot-otot kecil dan membutuhkan kecermatan dalam koordinasi mata dan tangan dan juga merupakan keterampilan dasar yang sangat diperlukan dalam kegiatan sehari-hari. Motorik halus anak dapat berkembang haya bila diberi rangsangan untuk berkembang dan tidak diharapkan dengan sendirinya berkembang, oleh

sebab itu penulis menggunakan kegiatan meronce biji karet sebagai media untuk membantu peningkatan motorik halus anak.

2. Sedangkan yang dimaksud meronce adalah suatu kegiatan keterampilan yang menuntut adanya, sentuhan rasa seni dari sipembuat sesuai dengan bahan yang digunakan dan alat bantu rangkaiannya, dengan memakai bantuan alat sesuai dengan tingkat kemampuan meronce tersebut, antara lain bisa berbentuk gelang, kalung , atau hiasan gantung.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak anak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (mengkoordinasi motorik halus dan kasar) kecerdasan (daya fikir), daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional, sikap dan perilaku, serta agama, bahasa, dan komunikasi, sosial dengan keunikan dan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini.

Masa usia dini adalah masa awal pertumbuhan dan pembentukan mental anak dalam mengenal lingkungan sekitarnya. Pada usia ini, harus dibantu dalam mengenal alam sekitarnya, anak akan sangat mudah menerima dan meniru apa yang dilihat, apalagi diajarkan. Oleh karena itu, proses

pendidikan pada usia ini menjadi sesuatu yang paling berarti, terutama pendidikan yang dilakukan kedua orang tua.

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak, sebuah proses pemeliharaan, bimbingan, arahan, kasih sayang, penyaluran minat dan bakat, sebagai bagian tak terpisahkan dari pendidikan sangat perlu untuk diberikan kepada orang tua dan masyarakat, sebagai langkah terlaksananya pendidikan lain yang lebih baik. Pengertian tersebut mengisyaratkan tentang peran PAUD sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan di tahap yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedudukan PAUD dalam menyiapkan kemampuan dasar anak ditahap kehidupan selanjutnya, maka penanganan PAUD harus dilakukan secara cermat, terencana dan menyeluruh dengan mempertimbangkan kebutuhan, karakteristik perkembangan, potensi yang dimiliki anak, serta kondisi dan nilai lingkungan dimana anak berkembang.

Menurut Sumantri (2005:8) pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*students skill*) agar kelak menjadi manusia Indonesia seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik dan demokrasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak .

Menurut suyanto (2005) pendidikan anak usia dini bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi anak secara optimal sesuai tipe

kecerdasannya, pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang.

Menurut Renggasanka (2011:57) ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu:

- 1) Tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa.
- 2) Tujuan penyerta: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini Bertujuan Dengan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik dan demokrasi anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, sehingga anak menjadi manusia yang seutuhnya karena pembelajarannya sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Menurut Depdiknas 2003:1 tentang Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 tentang Pendidikan Anak usia Dini berbunyi:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di ajukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan fisikis agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) adalah membina anak dari mulai lahir sampai anak berusia 6 tahun dengan memberikan rangsangan, baik fisik ataupun phisikis, untuk mempersiapkan anak menempuh pendidikan yang lebih lanjut.

2. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan motorik ini lah yang memungkinkan anak dapat melakukan segala sesuatu. Dengan perkembangan motorik itu anak makin kaya dalam bertingkah laku, sehingga memungkinkan anak memperkaya perbendaharaan mainannya bahkan memungkinkan anak memindahkan aktivitas bermainnya, keaktivitas belajar dan berkerja memungkinkan anak dapat melakukan perintah, memungkinkan anak melakukan kewajiban, tugas-tugas, bahkan keinginan-keinginannya sendiri.

Koordinasi antara otak, syaraf, otot sebaiknya dilatih sejak Anak Usia Dini, hal ini untuk merangsang perkembangan gerakan motorik. Gerakan motorik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan prilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Gerakan ini terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. gerakan motorik kasar biasanya berkaitan gerakan otot besar sedangkan motorik halus merupakan gerakan menggunakan otot-otot halus seperti mewarnai, melukis, menggunting, dan aktivitas meronce juga bisa menjadi salah satu perangsang motorik halus anak.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, perkembangan motorik anak akan lebih optimal jika tempat tumbuh kembangan anak mendukung mereka untuk bergerak bebas . Perkembangan motorik berbeda pada setiap tingkat individu, Dalam hal ini orang tua dan orang dewasa disekitar anak harus mengamati tingkat perkembangan anak dan merencanakan berbagai kegiatan yang dapat menstimulasinya.

3. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus Anak Usia Dini ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan Menurut Hurlock (1978:150) perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

a. Pengertian motorik halus

motorik halus adalah suatu gerakan atau aktivitas yang menuntut otot-otot halus, dan terfokus pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan. Dimana pengertian motorik halus ini dapat kita lihat dari sudut pandang para ahli yang berbeda-beda.

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Mahendra dalam sumantri (2005:143) keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengotrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Menurut magil dalam sumantri (2005:143) keterampilan ini melibatkan koordinasi *neuromusculler* (syaraf otak) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini.

Sehubung dengan motorik halus Hurlock (1996:150) mengemukakan bahwa perkembangan motorik halus adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkordinasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah suatu gerakan yang menggunakan pengendalian syaraf, urat, dan otot yang terkoordinasi.

Menurut Jamaris (2003: 13) motorik halus adalah kemampuan untuk beraktifitas menggerakan otot-otot halus dan mengkordinasikan gerakan jari tangan dan mata yang membutuhkan kecermatan . Diperkuat oleh Janet dalam Anggani (2000) bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis-garis dapat di tingkatkan.

Menurut Dini (1999:120) mengatakan motorik halus anak adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus yang mana gerakan lebih menuntut koordinasi mata dan tangan serta kemampuan mengendalikan yang baik memungkinkan melakukan kecepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah suatu kemampuan yang menggunakan otot-otot kecil dan mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata yang membutuhkan kecermatan, sehingga anak trampil dalam menggunakan tangannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pendapat yang berbeda tetapi masih dalam pengertian motorik halus adalah gerakan tubuh yang membutuhkan otot halus yang melibatkan aktivitas jari-jemari. Kemudian motorik halus adalah kemampuan seseorang anak dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian, hal ini sangat perlu sekali dilatih karena menjadi dasar akademis anak.

Berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak usia dini adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan otot-otot kecil dan membutuhkan kecermatan dalam koordinasi mata dan tangan dan juga merupakan keterampilan dasar yang sangat diperlukan dalam kegiatan sehari-hari.

b. Latihan motorik halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus Anak Usia Dini ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Latihan motorik halus memegang peranan penting untuk kegiatan selanjutnya yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya: memegang, mengambil, memakai baju dan merangkai manik-manik.

4. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

a. Tujuan pengembangan motorik halus

- a) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan
- b) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari: kesiapan menulis menggambar dan memasang manik-manik benda
- c) Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
- d) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus

b. Fungsi pengembangan motorik halus

Fungsi pengembangan motorik halus adalah mendukung aspek perkembangan aspek lainnya seperti kognitif, bahasa, dan sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lainnya.

5. Karakteristik Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Menurut Sumantri (2005:141) karakteristik perkembangan motorik Anak Usia Dini adalah :

- a) Menempel
- b) Mengerjakan puzzle (menyusun potongan-potongan gambar)
- c) Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol
- d) Makan trampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi)
- e) Mengancingkan kancing baju
- f) Mengambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti gunung atau bukit)
- g) Menarik garis lurus, lengkung, miring
- h) Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi
- i) Melempar dan menangkap bola
- j) Melipat kertas
- k) Berjalan diatas papan titian (keseimbangan tubuh)
- l) Berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur diatas satu garis)
- m) Memanjat dan bergelanturan(berayunan)
- n) Melompati parit atau geling
- o) Senam dengan gerakan kreatifitas sendiri

Melalui kegiatan meronce dengan biji karet anak belajar berbagai keterampilan motorik halus, seperti, menjahit, merobek kertas, menggunting

mengikuti pola/bentuk, dan memancing baju. Semua kegiatan tersebut sangat bermanfaat agar anak dapat menjadi mandiri.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwadengan memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan motorik halus anak diatas yang disesuaikan dengan tingkat usia mereka, maka kita dapat mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan motorik halus mereka, apakah sudah sesuai dan apabila belum kita juga cepat mengatasinya dengan memberikan kegiatan atau aktifitas apa yang tepat untuk mereka, sehingga dapat mengejar ketertinggalan tersebut.

6. Pengertian Meronce

a. Meronce

Kegiatan merangkai/meronce dilakukan dengan cara menyusun suatu bahan antara lain berupa bunga, kertas berwarna, potongan sedotan, potongan kertas kelender dan sebagian. Kegiatan merangkai/meronce ini dapat mengembangkan kompetensi rasa seni, kecekatan, dan dapat meningkatkan motorik halus.

Meronce adalah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali, dan sejenisnya, meronce juga bisa dibuat dari bahan alam atau bahan buatan.

Menurut Sumanto (2005:157) meronce adalah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian berlubang atau sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali, dan sejenisnya. Sehubungan menurut Sudilarsih (2010:4) dalam pintar dunia batita dan mainan edukasi anak, meronce adalah merupakan salah satu stimulasi untuk mengasah motorik halus anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa meronce adalah suatu kegiatan memasukan mani-mkanik kedalam benang dengan menggunakan bantuan jarum, serta meronce dapat melatih kemampaun motorik halus. Selanjutnya Menurut Gutama (dalam depdiknas (2008:81) bahwa meronce adalah kegiatan yang terpenting untuk mengetahui kemampuan klafikasi benda menuangkannya menjadikannya sebagai sebuah karya seni. Jadi dapat disimpulkan kegiatan meronce dapat melatih rasa seni anak dalam sebuah karya seni.

Meronce merupakan suatu kegiatan keterampilan yang menuntut adanya sentuhan rasa seni dari sipenulis sesuai dengan bahan yang digunakan dan alat bantu rangkainya dengan memakai bantuan alat rangkaian sesuai tingkat kemampuannya, meronce tersebut antara lain berbentuk ronce gelang, kalung, tirai, atau hiasan gantung.

Meronce adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di taman kanak-kanak, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang yang disatukan

dengan tali dan benang kegiatan meronce ditunjukkan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan meronce adalah suatu kegiatan memasukkan manik-manik kedalam lubang yang menggunakan benang serta dapat mengklafikasikan benda sehingga menjadi karya seni yang dapat mengasah kemampuan motorik halus anak.

Tahap-tahap dalam meronce

1. Awalnya hanya bermain-main dan asal merangkai akhirnya mampu meronce dengan berbagai variasi yang menghasilkan karya seni
2. Anak diberi kebebasan dalam kegiatan meronce agar mereka bekerja dengan penuh ketekunan
3. Anak belajar meronce secara bertahap akhirnya menemukan bentuk rangkaian yang teratur dan menghasilkan karya seni.

b. Fungsi Meronce

1. Roncean sebagai benda pakai/fungsional

Yang dimaksudkan adalah sebagai benda atau barang seni, namun demikian meronce juga masih tetap memperhatikan adanya nilai estis pada perwajahnya, misalnya roncean aneka bentuk seperti kalung, gelang, asesoris, tata rias dan lain-lain.

2. Roncean sebagai benda hias atau benda seni

Suatu benda seni dengan fungsi utama untuk memenuhi kepuasan sehingga lebih mengutamakan adanya nilai-nilai keindahan.

c. Manfaat Meronce

Meronce merupakan seni untuk membangun kreativitas anak agar fisik motorik halus anak dapat berkembang sesuai dengan ketentuan yang diharapkan untuk itu guru harus bisa memupuk keterampilan anak di bidang motorik halus, dengan melatih kemampuan jari-jemari anak juga dapat bermanfaat sebagai dasar kemampuan memegang pensil, dengan meronce menggunakan biji karet anak dapat mengenal bentuk biji karet.

Menurut Djoko (2008:2) dalam manfaat kegiatan meronce bahwa manfaat meronce adalah:

- 1) Dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak
- 2) Dapat melatih konsentrasi anak
- 3) Belajar mengelompokkan bentuk warna dan jenis
- 4) Mengasah kreativitas dengan kemampuan mengkombinasi
- 5) Dapat mengenal berbagai bentuk dan mempermudah anak untuk mengenal lingkungannya

d. Kegiatan meronce dengan biji karet

Kegiatan meronce dengan biji karet ini merupakan salah satu dari sekian banyaknya kegiatan motorik halus yaitu media yang dapat meningkatkan motorik halus anak. Mentosori menyatakan bahwa anak kecil sangat tergantung pada tangan dan materi pengajarannya yang harus dicocokkan pada kebutuhan untuk belajar melalui gerakan kerja yang intelektual.

Untuk memenuhi kebutuhan anak belajar memerlukan gerakan yang sesuai dengan perkembangan anak sehingga motorik halus anak berkembang dengan baik, peneliti mencoba membuat salah satu kegiatan diantaranya yaitu meronce dengan biji karet.

Meronce dengan biji karet merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh anak dimana anak akan melaksanakan dengan cara memasukkan biji karet kedalam benang yang dibantu dengan menggunakan alat berbentuk jarum, setelah itu anak membuat apa yang diinginkan dengan menggunakan biji karet tersebut.

Cara-cara mengamplifikasikan kegiatan meronce dengan biji karet

Kajian ini peneliti melakukan penelitian di TK AL Jannah Tarusan Pesisir Selatan yang menggunakan kegiatan meronce untuk meningkatkan motorik halus anak dengan menggunakan bahan:

1. Alat dan bahan yang digunakan

a. Alat

- 1) Gunting
- 2) Kuas
- 3) Cat semprot
- 4) Jarum

b. Bahan

- 1) Biji karet yang sudah dilubangi
- 2) Benang atau tali nilon
- 3) Cat semprot dengan bermacam warna

2. Proses dan cara pembuatan

- a. Guru mencari biji karet
- b. Biji karet dicuci sehingga bersih
- c. Dijemur atau di keringkan
- d. Dicat dengan rapi
- e. Baru dilubangi dengan paku

3. proses penyelesaian

- a. setelah dapat biji karet, biji karet di beri warna sehingga bentuknya menarik.
- b. Setelah selesai semuanya biji karet di beri lobang sehingga anak dapat memasukkan benang tersebut dengan jarum.

Kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan meronce yang bertujuan agar anak lebih terlatih motorik halus. Kegiatan meronce dilakukan dengan menggunakan biji karet yang berbentuk menjadi kalung, gelang, hiasan dinding yang bertujuan untuk pembelajaran agar anak lebih terlatih motorik halus dengan baik, karena pembelajaran melalui benda-benda kongrit. Dengan kegiatan meronce menggunakan biji karet diharapkan akan dapat menambah atau memperkaya pengalaman anak dalam menerapkan motorik halus dengan baik.

7. Konsep warna

Dalam kegiatan sehari-hari warna memiliki peranan penting, peranan warna yang pertama yaitu kemampuan untuk mempengaruhi mata, getarannya menembus hingga membangkitkan emosi dan menimbulkan kesan sehingga warna dapat mempengaruhi perasaan seseorang.

Warna sangat berpengaruh sekali pada diri seseorang karena sangat memiliki peran penting seperti, warna merah membuat perasaan seseorang gembira, putih membuat perasaan seorang senang, dan biru membuat perasaan seseorang tenang dan sejuk (dalam <http://arti.warna.Wordpress.com/2009/06/29/warnaf2>).

Mengenal warna adalah kegiatan mendasar bagi Anak Usia Dini. Warna juga merupakan salah satu daya tarik bagi anak-anak. Melalui warna anak

terpancing perhatiannya untuk melihat, mengamati, dan memahami gambar yang ditampilkan dihadapannya. (hidayatun:1991)

Ackmad Hidayat (2004:3) menyatakan: Warna merupakan salah satu unsur yang melengkapi sesuatu benda. Warna terjadi dari sekumpulan pigment atau butur-butir warna yang terkena cahaya baik cahaya pada benda padat, cair, maupun gas.

Warna sangat berguna bagi keindahan dan dapat digunakan untuk mengekspresikan, warna dapat dipakai sebagai symbol tertentu.

Contoh: Merah melambangkan keberanian

Putih melambangkan kesucian

Ungu melambangkan keagungan

Adapun golongan warna menurut jenisnya menurut Browster (Achmad Hidayat 2004).

a. Warna pokok/primer, seperti: merah, kuning, biru

b. Warna sekunder:

Merah+kuning= orange

Kuning+biru= hijau

Biru+merah= ungu

Konsep warna jauh lebih mudah diperoleh anak melalui bermain Anak Usia Dini mempunyai rentangan perhatian terbatas dan masih sulit diatur dengan serius, tapi bila pengenalan konsep itu sambil bermain maka anak akan merasa senang tanpa ia sadari ia telah banyak belajar.

Warna sangat berguna untuk kehidupan serta dapat juga sebagai pengekspresikan, kadang-kadang warna juga digunakan sebagai simbol-simbol tertentu misalnya putih untuk simbol suci, merah sebagai simbol keberanian.

Dari teori diatas dapat disimpulkan dengan menggunakan warna yang menarik/asli dari benda tersebut akan menarik minat dan motivasi anak.

8. Konsep bentuk

Melaui kegiatan meronce dengan biji karet yang sudah diwarnai kita dapat memperkenalkan bentuk-bentuk biji karet yang besar, sedang, dan kecil kepada anak.

9. Pengertian biji karet

Biji karet adalah buah yang berasal dari pohon karet, bahan mentah yang biasanya dipergunakan untuk membuat ban, tali karet, dan barang-barang lainnya yang berasal dari karet.

- a. Ciri-ciri biji karet
- b. Bijinya lebih besar
- c. Kulitnya lebih tebal
- d. Warnanya agak kecoklatan
- e. Bentuknya bulat dan lonjong

10. Manfaat meronce dengan biji karet

- a. Dengan meronce memakai biji karet anak lebih teliti dan berkonsentrasi
- b. Dapat melatih kesabaran anak dalam melaksanakan kegiatan

- c. Melalui kegiatan meronce guru dapat mengenalkan konsep warna
- d. Media yang dipakai untuk meronce lebih ekonomis dan mudah untuk didapatkan dari media-media lain.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun berbagai penelitian yang relevan didefinisikan sebagai berikut:

1. Fikro Rusyad (2009) meneliti tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan kreatif membuat topeng di TK Annamiroh 20 Duri.
2. Umi Asnawati (2008) meneliti tentang upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menulis di TK Pembina Kecamatan Batang Kota Sawahlunto.
3. Lilis Suharyani (2010) dengan judul peningkatan motorik halus melalui permainan tulis nama di TK Giriworo 2 Surakarta

C. Kerangka Konseptual

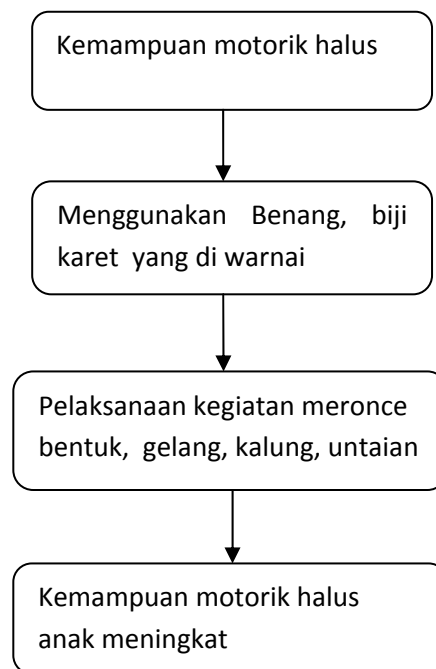
Proses pembelajaran pada Taman Kanak-kanak membutuhkan kesabaran dan kreatif dalam menghadapi anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce, karena pada kegiatan meronce anak dapat memasukan manik-manik yang dapat melatih kemampuan motorik halus anak yang seiring dengan perkembangan motorik halus anak. Guru

menyediakan alat dan bahan untuk meronce dan menyediakan waktu untuk melaksanakan kegiatan meronce hal ini untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam melaksanakan kegiatan tersebut .

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce yang di buat olah guru. Proses pembelajaran tersebut yang akan dilaksanakan pada TK. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kerangka berfikir untuk menggambarkan kegiatan meronce dalam rangka peningkatan motorik halus dapat di gambarkan sebagai berikut:



Bagan 1

Kerangka konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini merupakan dugaan sementara sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Motorik halus anak meningkat dan berkembang secara optimal melalui kegiatan meronce di TK Al-jannah Tarusan Pesisir Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setelah peneliti melakukan penelitian terlihat adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan meronce dengan biji karet. Hal ini terbukti dari hasil tindakan siklus pertama yang termasuk kategori rendah dalam artian sebagian anak yang mampu melakukan kegiatan meronce dengan biji karet. Sedangkan pada siklus kedua hasil yang didapat dalam kategori sangat tinggi, yang berarti jika dilihat dari jumlah anak keseluruhan, maka anak yang sudah memiliki kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan biji karet dan pada proses pembelajaran sudah terlihat. Dan begitu juga dengan sikap anak pada saat melakukan kegiatan terlihat adanya peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil siklus pertama dengan kategori rendah, dalam artian anak yang terlihat dibawah rata-rata. Sedangkan pada siklus kedua hasil yang didapat dalam keategori sangat tinggi.
2. Peningkatan perkembangan kemampuan motorik halus dan sikap anak yang maksimal melalui kegiatan meronce dengan biji karet, dapat terbukti dari hasil tindakan pada siklus pertama dengan kategori rendah, dengan arti kata tidak begitu terlihat perkembangan motorik halus dan sikap anak yang mana rata-

rata persentase dibawah kategori sangat tinggi. Sedangkan pada siklus kedua hasil yang dicapai sangat terlihat dalam kategori sangat tinggi, dalam artian sudah hampir semua anak yang mampu mengembangkan kemampuan motorik halus dan sikapnya.

3. Agar tujuan pengembangan motorik halus anak dapat tercapai secara optimal di perlukan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karekteristik pembelajaran di TK, yaitu melaluai bermain dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, serta melibatkan anak dalam melaksanakan kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak.
4. Pengembangan kemampuan motorik halus anak dalam proses pembelajaran dapat meningkat dengan menggunkan alat permainan meronce dengan biji karet pada anak kelompok B1 TK Al Jannah Tarusan Pesisir Selatan.

B. Implikasi

Kegiatan meronce telah berhasil dilakukan dalam mengembangkan motorik halus anak, karena motorik halus adalah suatu gerakan atau aktivitas yang menuntut otot-otot halus, dan terfokus pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan. Dimana pengertian motorik halus ini dapat kita lihat dari sudut pandang para ahli yang berbeda-beda.

Penelitian ini diperkuat oleh teori Mahendra (1998:143) keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan –keterampilan yang

memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Menurut Magil (1985:143) keterampilan ini melibatkan koordinasi *neuromusculer* (syaraf otak) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal antara lain:

1. Bagi orangtua hendaknya memahami perkembangan anak yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dan sikap anak, seperti melakukan kegiatan meronce dengan biji karet. Agar anak menjadi aktif, kreatif, mampu melakukan sesuatu pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.
2. Bagi guru TK dapat mengembangkan kemampuan motorik halus dan sikap anak melalui kegiatan meronce dan dapat melibatkan anak dalam permainan secara keseluruhan. Agar anak mampu berkembang secara maksimal dan kecerdasan motorik halus anak dapat dikembangkan secara optimal.
3. Agar lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dan pembelajarannya lebih kondusif dan menarik bagi anak, hendaknya guru menyajikan dalam bentuk permainan yang dapat merangsang anak supaya

lebih tertarik dan menyukai alat permainan, serta merasa senang dalam permainan yang disajikan guru tersebut.

4. Kepada pihak tk aljannah hendaknya dapat melengkapi alat permainan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak seperti kegiatan meronce dengan menggunakan biji karet agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan
5. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat meneliti lebih lanjut terhadap peningkatan kemampuan motorik halus dan sikap anak kearah lebih baik lagi dan dapat menciptakan berbagai permainan yang lebih bervariasi dan menarik untuk dilakukan oleh anak.
6. Bagi pembaca di harapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menanbah wawasan.
7. Bagi anak tk al jannah diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

ABSTRAK

Siska Ria Utama. 2011. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Morence Biji Karet* di TK Al-Jannah Tarusan Pesisir Selatan. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di TK Al-Jannah Tarusan Pesisir Selatan, kelompok B1 tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 14 orang anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 orang perempuan. kenyataan yang peneliti lihat bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah. Hal ini terlihat pada anak yang kurang terampil menggerakkan jari tangan. Ini disebabkan karena kurangnya kemampuan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran karena media yang digunakan guru kurang menarik bagi anak. Salah satu upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah dengan melakukan kegiatan *Meronce* yang menggunakan *Biji Karet*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, membantu anak untuk mengenal bentuk besar kecil, memperkenalkan warna, melatih konsentrasi dan kesabaran anak, serta meningkatkan kemampuan bersosialisasi dengan teman.

Data tentang perkembangan motorik halus anak dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi yang dianalisis dengan teknik persentase. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase kemampuan anak kategori sangat tinggi sebelum tindakan adalah 15% pada siklus I rata-ratanya 41,5% sedangkan pada siklus II rata-ratanya 81,75%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sampai dilakukan siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Meronce Biji Karet* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Disini peneliti menyarankan bahwa untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih meningkatkan fungsi dari media atau alat permainan, yang mana merupakan karya inovasi yang dapat meningkatkan lebih banyak aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis aturkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan "*Meronce Biji Karet*" di TK Al- Jannah Tarsusan Pesisir Selatan. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka untuk menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan penulis baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya penulis dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Pembimbing I sekaligus Ketua Jurusan yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Sri Hartati, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S.Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan.

4. Seluruh Dosen-dosen Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Kedua orang tua, teman, sahabat yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
6. Ibu Yusba Neli, S.Pd, selaku kepala TK Al-Jannah Tarusan Pesisir Selatan. Memberikan kesempatan waktu bagi penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Anak didik TK Al-Jannah Tarusan Pesisir Selatan yang telah bekerja sama dengan baik dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.
8. Teman-teman angkatan 2007 buat kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mohon ma'af. Saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan penulis pada khususnya.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksa
- _____ 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggani Sudono. 2000. *sumber belajar dan alat permainan anak usia dini* Jakarta:Grasido
- Achmat ,hidayat, dkk. 2004.*Bidang Warna*. Jakarta :Depdikbud.
- Alwen Betri dkk.2005. *usulan penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajarasn Di LPTK* padang : unp.
- Beni, Iskandar, dkk.2001. *Metode Kemampuan Mengembangkan Motorik*. Bandung:Dekdikbud Dirjen Dikti
- Dekdiknas. 2003. *UU RI No 20 Tahun 2003*.Bandung: Citra umbara.
- Dapartemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Penelitian di Taman Kanak-Kanak* Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pedoman Penyelenggaraan Pos PAUD* Anak jalarta:Depdiknas
- Dini .1999. *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*. Bandung :Gramedia
- Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar & Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan 2003, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BA-PGB-04.
- Fikroh rusyad.2009.Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permaianan Kreatif Membuat Topeng di TK An namiroh 20 Duri. UNP
- Hurlock. 1996. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Rienika Cipta.
- _____ 1978.*Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jamaris,Martini. 2003. *Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- _____ . 2006. *Perkembangan dan Pengembangan* Jakarta: PT Gramindo Wiada Sarana Indonesia.
- Joko. 2008. *Manfaat Permainan Meronce*:[http://.Blogspot.com/0301](http://Blogspot.com/0301).Arcihive (Diakses 20 Juni)online.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Perseda
- Lilis suharyani.2010.*Peningkatan Motorik Halus Melalui Permainan Tulis Nama di TK Giriworo 2* .Surakarta